BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan pendidikan dapat tercapai apabila adanya kerja sama antar komponen tersebut. Semakin baik seorang pendidik dalam proses belajar mengajar maka akan semakin baik pula hasil belajar kognitif peserta didik/siswa. Belajar adalah sebuah perubahan dalam arti perubahan yang dicapai seseorang dari segi kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik untuk memperoleh hasil belajar yang maksimal. Untuk dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa bukanlah hal yang mudah, sebab karakteristik siswa yang berbeda-beda juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Leksono dan Yustitia, (2016:39), hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah menerima pengalaman belajar selama proses pembelajaran. Jika siswa belajar, maka siswa akan memperoleh hasil dari apa yang telah dipelajari dengan baik. Bloom, dkk (1956) dalam Sukiman (2017:52) menyebutkan bahwa jenjang atau tingkat kemampuan terdiri dari enam, yaitu kemampuan ingatan/pengetahuan, pemahaman, penerapan/aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Kemampuan berfikir atau perilaku yang termasuk hasil dari kerja otak sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam proses belajar. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa, faktor tersebut meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu faktor dari dalam diri siswa, misalnya kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran di kelas, respon siswa dalam kegiatan tanya jawab, percaya diri. Sedangkan faktor eksternal yaitu faktor yang muncul dari lingkungan luar misalnya lingkungan belajar, tujuan pembelajaran, model pembelajaran yang digunakan oleh pendidik, juga media pembelajaran. faktor-faktor tersebut saling berkaitan dalam kegiatan pembelajaran.

Pada pembelajaran tematik salah satu muatan pelajaran yang terintegrasi di dalamnya yaitu IPA. IPA merupakan mata pelajaran di SD yang ditujukan agar siswa mempunyai pengetahuan, gagasan, dan konsep yang diperoleh dari pengalaman melalui rangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan, penyajian gagasan-gagasan. Adapun tujuan dari pembelajaran IPA di sekolah yaitu untuk

meningkatkan rasa ingin tahu dan kesadaran mengenai berbagai jenis lingkungan alam dan lingkungan buatan, mengembangkan pengetahuan dan pemahaman yang akan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, juga untuk mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah, membuat sebuah keputusan. Pembelajaran IPA di SD seharusnya dapat mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa. Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan Sagala (2003:62) dengan begitu pendidik harus mampu menciptakan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan teknik maupun model pembelajaran yang tepat akan mendorong peserta didik untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan aktivitas pembelajaran akan berjalan dengan baik. Terlebih lagi karakteristik IPA yaitu merupakan suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, merupakan pengetahuan teoretis yang diperoleh atau disusun dengan cara yang khas atau khusus, merupakan suatu rangkaian konsep yang saling berkaitan, dan IPA meliputi empat unsur, yaitu produk, proses, aplikasi dan sikap. Sehingga kurang efektif apabila guru masih menggunakan model pembelajaran tradisional yang menyebabkan siswa bosan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran di lapangan banyak sekali ditemukan siswa yang kurang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, hanya ada beberapa siswa yang aktif mengikuti pembelajaran dengan bertanya tentang materi yang saat itu diajarkan, sedangkan siswa lainnya hanya berperan sebagai pendengar, pengamat, dan cenderung pasif di kelas, daya tarik siswa terhadap materi pembelajaran hampir tidak terlihat sehingga pembelajaran tidak berjalan kondusif. Hal itu disebabkan karena siswa memiliki daya ingat rendah dan susah untuk memahami tentang mata pelajaran IPA khususnya materi organ peredaran darah. Meskipun kurikulum 2013 sudah diterapkan pada sekolah dasar (SD) di Indonesia yang mengharuskan siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, namun tetap saja kebanyakan siswa tidak berani untuk bertanya kepada guru tentang materi yang belum mereka mengerti dan memilih untuk diam saja bahkan banyak siswa yang mengantuk,

mengobrol dengan temannya, dan tertidur saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Oleh karena itu perlu adanya model-model pembelajaran yang tepat sehingga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak membosankan. Suasana belajar menyenangkan dapat memunculkan antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran, memotivasi siswa untuk belajar. Jika siswa sudah termotivasi untuk mengikuti pembelajaran maka hasil belajar kognitif siswa juga akan meningkat, karena motivasi belajar adalah tolok ukur keberhasilan siswa untuk nilai yang terbaik serta kegiatan belajar mengajar berjalan secara kondusif sebagaimana mestinya.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif. Model kooperatif akan sangat menarik jika digunakan dalam kegiatan pembelajaran, khususnya model kooperatif tipe *snowball throwing* yaitu kegiatan melempar bola kertas, model ini dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membuat pertanyaan, juga melatih percaya diri siswa untuk berkomunikasi dalam diskusi kelompok. Model *snowball throwing* dapat digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan, serta menciptakan suasana pembelajaran dalam kelas yang menyenangkan, karena model pembelajaran *snowball throwing* ini dikolaborasikan dengan sebuah permainan membentuk dan melempar bola-bola kertas yang dapat menarik minat belajar siswa. Dengan ciri khusus adanya pertanyaan-pertanyaan untuk mengukur pemahaman siswa dalam materi, siswa bekerja dalam tim secara berkelompok, siswa bekerja sama dan membangun kepercayaan diri melalui komunikasi yang dirasa cocok jika diterapkan di pembelajaran IPA karena pengetahuan di dapatkan dengan melakukan penyelidikan dapat dilakukan dengan membuat pertanyaan, lalu di dalam IPA termuat unsur sikap yang merupakan rasa ingin tahu tentang obyek, fenomena alam, makhluk hidup, serta hubungan sebab akibat. Jadi materi yang dirasa sulit dapat di diskusikan secara berkelompok melalui pertanyaan-pertanyaan yang dikomunikasikan.

Dalam model *snowball throwing* ini siswa dibagi dalam beberapa kelompok kecil yang anggotanya dipilih secara heterogen, lalu setiap kelompok memilih satu ketua kelompok untuk meminta tugas atau

dari guru yaitu memimpin seluruh anggotanya membuat pertanyaan dalam bentuk bola-bola pertanyaan, dan bola kertas yang telah dibuat tersebut dilempar ke siswa lainnya.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini menggunakan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa Kelas V SDN Wonokusumo Mojosari Pada Materi Organ Peredaran Darah".

B. Batasan Masalah

Karena adanya keterbatasan waktu, tenaga, teori-teori, dan supaya penelitian tidak dilakukan secara meluas maka peneliti memberikan batasan masalah berdasarkan latar belakang yang sudah diuraikan sebelumnya, yaitu:

1. Penelitian ini menggunakan model kooperatif tipe *snowball throwing* meliputi pengertian, langkah-langkah penerapan, kekurangan dan kelebihan model *snowball throwing* dalam pembelajaran.
2. Keterlaksanaan model kooperatif tipe *snowball throwing* pada materi organ peredaran darah kelas V SDN Wonokusumo.
3. Hasil belajar kognitif siswa kelas V pada mata pelajaran IPA materi organ peredaran darah pada manusia.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka penulis mengemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Adakah pengaruh model kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas V SDN Wonokusumo Mojosari pada materi organ peredaran darah?
2. Bagaimanakah keterlaksanaan model kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas V SDN Wonokusumo Mojosari pada materi organ peredaran darah?

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang sudah dikemukakan di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh model kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas V SDN Wonokusumo Mojosari pada materi organ peredaran darah.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan model kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas V SDN Wonokusumo Mojosari pada materi organ peredaran darah.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Manfaat yang dapat diambil dari tujuan penelitian di atas adalah sebagai berikut.

a. Sebagai sumber informasi tentang pengaruh model kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas V SDN Wonokusumo Mojosari pada materi organ peredaran darah.
b. Sebagai sumber informasi tentang pelaksanaan model kooperatif tipe *snowball throwing* terhadap hasil belajar kognitif siswa kelas V SDN Wonokusumo Mojosari pada materi organ peredaran darah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pendidik/ guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat meringankan kesulitan guru dalam memilih model pembelajaran yang menarik bagi siswa dan memberikan wawasan tentang model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* yang memberikan pengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa pada materi organ peredaran darah.

b. Bagi peserta didik/ siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa untuk berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran dan berani berkomunikasi melalui tanya jawab dengan guru maupun dengan

teman sebayanya, meningkatkan minat dalam materi yang diajarkan guna tercapainya hasil belajar kognitif secara optimal.

c. Bagi sekolah

Diharapkan dapat menjadi referensi untuk menciptakan pembelajaran semenarik mungkin dengan model pembelajaran *snowball throwing* yang dapat diterapkan oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. Sehingga dapat mencetak lulusan-lulusan yang berprestasi dan membanggakan sekolah.

d. Bagi peneliti

Diharapkan dapat menambah pengetahuan dan pengalaman tentang model pembelajaran yang menarik. Juga dapat dijadikan sebagai wawasan untuk bekal mengajar di kemudian hari bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *snowball throwing* berpengaruh terhadap hasil belajar kognitif siswa pada materi organ peredaran darah.